



JUDUL dalam Bahas Indonesia (Times New Roman, font 12)

JUDUL dalam Bahas Inggris (Times New Roman, font 12)

Penulis Pertama^{1*}, Penulis Kedua², Penulis Ketiga³, dst

¹⁻³Afiliasi, Negara.

*Korespondensi Penulis: aaa@email.com¹

Article History:

Received: Juni 11, 2025;

Revised: June 27, 2025;

Accepted: June 28, 2025;

Online Available: June 30, 2025;

Published: June 30, 2025;

Keywords: *job order costing, laundry service, cost planning, small business management*

Abstract: *This community service activity aims to assist Pratama Laundry in applying the job order costing method to calculate accurate production costs and determine the appropriate selling price. The background of this activity arises from the need for small and medium enterprises (SMEs), especially in the laundry service sector, to manage production costs effectively amidst increasingly competitive business competition. The method used in this program is participatory, through observation, interviews, and training involving the business owner and employees. The results showed that by implementing job order costing, Pratama Laundry was able to identify direct material costs, direct labor costs, and factory overhead more accurately, thus enabling better planning and cost control. This method also helps determine a more precise selling price and minimize calculation errors that have occurred previously. The implication of this activity is that job order costing can be an effective tool for micro and small businesses in improving efficiency and competitiveness.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu Pratama Laundry dalam menerapkan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) guna menghitung biaya produksi secara tepat dan menentukan harga jual yang sesuai. Latar belakang kegiatan ini muncul dari kebutuhan usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya di sektor jasa laundry, untuk mengelola biaya produksi secara efektif di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Metode yang digunakan dalam program ini adalah partisipatif, melalui observasi, wawancara, dan pelatihan yang melibatkan pemilik usaha dan tenaga kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan penerapan *job order costing*, Pratama Laundry mampu mengidentifikasi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik secara lebih akurat, sehingga memungkinkan adanya perencanaan dan pengendalian biaya yang lebih baik. Metode ini juga membantu dalam penentuan harga jual yang lebih tepat dan meminimalisir kesalahan perhitungan yang sebelumnya terjadi. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa *job order costing* dapat menjadi alat yang efektif bagi usaha mikro dan kecil dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Kata Kunci: *job order costing, jasa laundry, perencanaan biaya, manajemen usaha kecil*

*Penulis Pertama, email@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan, baik berskala besar maupun kecil, memiliki tujuan untuk memperoleh laba optimum yang dapat menjamin keberlangsungan usaha serta mendorong pengembangan di masa depan. Salah satu cara untuk mencapai laba adalah dengan melakukan efisiensi biaya produksi tanpa harus menaikkan harga jual yang berisiko menurunkan minat konsumen. Dalam konteks ini, perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting, khususnya bagi usaha kecil seperti Pratama Laundry.

Pratama Laundry merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian pakaian sejak tahun 2019. Lokasinya di Jalan Lestari, Kebon Jeruk Baru, usaha ini beroperasi berdasarkan sistem pesanan. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum diterapkannya metode akuntansi biaya yang tepat, khususnya dalam perhitungan harga pokok pesanan (job order costing). Padahal metode ini penting untuk menentukan harga pokok yang akurat serta menjadi dasar dalam penetapan harga jual yang wajar.

Isu inilah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu membantu Pratama Laundry dalam memahami dan menerapkan job order costing. Diharapkan, melalui penerapan metode ini, usaha dapat lebih efisien dalam perencanaan, pengendalian biaya, dan penentuan harga jual.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Analisis Situasi: Melakukan wawancara dan observasi di Pratama Laundry untuk mengidentifikasi masalah dalam perhitungan biaya produksi.
2. Pelatihan Teknis: Mengajarkan pencatatan akuntansi biaya, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead.
3. Pendampingan Implementasi: Membantu pemilik usaha dalam menyusun kartu harga pokok pesanan berdasarkan data riil.
4. Evaluasi: Melakukan evaluasi atas hasil penerapan metode untuk menilai efektivitasnya.

Analisis → Pelatihan → Implementasi → Evaluasi

Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Pratama Laundry merupakan usaha bisnis yang bergerak dibidang jasa pencucian pakaian yang berdiri sejak tahun 2019 hingga sekarang, ± selama 2 tahun oleh Ibu Selvi, yang berlokasi di Jalan Lestari, Kebon Jeruk baru RT. 07 Ampenan. Pratama Laundry menawarkan jasa cuci dan setrika berdasarkan jumlah berat (Kg) dengan mematok harga cuci setrika Rp. 5000 /Kg, cuci Rp. 3000 /Kg, dan setrika Rp. 3000 /Kg. Sehingga harga yang ditawarkan lebih murah dari jasa layanan Laundry yang sudah ada, namun tetap kualitas yang menjadi prioritas utama.



Gambar 2. Usaha Pratama Laundry

Pratama Laundry beroperasi setiap hari pada pukul 08.00 WITA hingga pukul 17.00 WITA, dengan diselingi jam istirahat pukul 12.00-14.00 WITA. Pratama Laundry dalam mengoperasikan usaha jasanya secara konsisten dengan berupaya memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan konsumen/pelanggan. Bagi Pratama Laundry, pelanggan merupakan guru yang baik dan terbukti telah menempatkan Pratama Laundry sebagai salah satu yang terbaik dalam hal pelayanan laundry.

Sebuah usaha tentunya membutuhkan seorang pemilik yang berperan penting dalam

menjalankan usaha serta bertanggungjawab atas setiap kejadian yang berkaitan dengan kegiatan oprasional Laundry serta bertanggungjawab untuk proses pengambilan keputusan mengenai usaha tersebut. Ibu Selvi ialah pemilik usaha Pratama Laundry dan dibantu oleh saudaranya. Selain sebagai pemilik dan pengelola, Ibu Selvi bertanggungjawab atas keuangan masuk dan keluar. Pemilik melakukan proses keberlangsungan usaha Laundry mulai dari penerimaan pesanan, pencatatan ke dalam buku secara manual, pemberian nota kepada pelanggan, pencucian, penyetrikaan, hingga pengepakan, namun pengambilan pesanan dilakukan oleh pelanggan atau konsumen itu sendiri

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Identifikasi Hambatan Usaha: Hambatan utama meliputi persaingan harga, pemadaman listrik yang mengganggu operasional, serta potensi kehilangan atau tertukar barang pelanggan.
2. Perencanaan Modal: Pemilik usaha diberikan pemahaman tentang perencanaan modal, termasuk investasi awal untuk mesin cuci, setrika, listrik, dan bahan habis pakai.
3. Perhitungan Biaya Produksi: Pemilik usaha berhasil menyusun jurnal pembelian bahan baku, pemakaian bahan, hingga kartu harga pokok pesanan.
4. Penyusunan Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Card*): Contoh untuk pesanan pelanggan sebesar 2,5 Kg dengan rincian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku Langsung	85.000
Bahan Penolong & Overhead	835.000
Tenaga Kerja Langsung	3.000.000
Total Biaya	3.920.000

Dengan hasil tersebut, harga jual per pesanan dapat ditentukan secara lebih akurat, sehingga mengurangi potensi kerugian akibat salah perhitungan.

4. DISKUSI

Penerapan metode harga pokok pesanan memberikan manfaat signifikan bagi Pratama Laundry. Pertama, usaha dapat mengidentifikasi secara rinci biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang sebelumnya tidak dihitung dengan jelas. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi biaya yang menekankan pentingnya pengalokasian biaya secara tepat untuk meningkatkan akurasi penentuan harga pokok (Hansen & Mowen, 2017).

Kedua, adanya pemahaman tentang job order costing membuat pemilik usaha lebih siap dalam melakukan pengendalian biaya serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan sistem akuntansi biaya sederhana pada usaha mikro dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing (Ardiansyah, 2021).

Ketiga, dari perspektif pemberdayaan UMKM, kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan pelaku usaha kecil yang sering kali tidak memiliki latar belakang akuntansi, namun tetap membutuhkan sistem pencatatan biaya yang efektif (Supriyadi & Fitriani, 2020).



Gambar 3. Tim Pengabdi Bersama Pemilik Usaha

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membantu Pratama Laundry dalam menerapkan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Melalui penerapan metode ini, usaha dapat menghitung biaya produksi dengan lebih akurat, merencanakan modal

dengan baik, serta menentukan harga jual secara tepat.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat pentingnya job order costing dalam mendukung efisiensi biaya pada usaha kecil. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah agar usaha kecil seperti laundry dapat terus mengimplementasikan metode akuntansi biaya sederhana untuk meningkatkan daya saing di tengah ketatnya persaingan bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, M. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Biaya pada UMKM dalam Rangka Peningkatan Efisiensi Usaha. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 225–237. <https://doi.org/10.xxxx/jam.2021.12.2>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cost Management: Accounting and Control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Supriyadi, T., & Fitriani, R. (2020). Peran Akuntansi Biaya dalam Pengendalian Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(1), 55–68. <https://doi.org/10.xxxx/jebi.2020.35.1>